

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

Siti Munfarida¹, Jefri Pandu Hidayat², Etsa Zaidan Al-Tabri³, Hifzul Anwar Siregar³, Firman Noor⁴, Gusrawati⁴, Muhammad Gaizka Seva Dharma⁴, Muhammad Akshan Mahmud⁴, Mustafa Hadi Al-Qadrie⁴, Rahmat Hidayat⁴, Windah Handayani⁴

¹Program Studi Teknologi Pangan, Jurusan Sains Teknologi Pangan dan Kemaritiman, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

²Program Studi Teknik Kimia, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

³Program Studi Teknik Kelautan, Jurusan Sains Teknologi Pangan dan Kemaritiman, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Perkapalan, Jurusan Sains Teknologi Pangan dan Kemaritiman, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

Corresponding author : Siti Munfarida

E-mail : siti.munfarida@lecturer.itk.ac.id

Diterima: 07 Oktober 2024 | Direvisi: 11 November 2024 | Disetujui: 13 November | © Penulis 2024

Abstrak

Salah satu unsur kemajuan peradaban adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademik perguruan tinggi dalam hal ini Institut Teknologi Kalimantan (ITK), yang secara proaktif memberikan kontribusi perbaikan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kampung Nelayan Berdasi adalah mitra pengabdian kampus yang terletak di pesisir Balikpapan Barat. Permasalahan utama mitra yakni kurang termanfaatkannya hutan mangrove sebagai potensi kemajuan wilayah di bidang kebersihan dan wisata. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan potensi tersebut melalui pengembangan hutan mangrove sebagai eduwisata dan ekowisata yang terjaga kebersihannya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari survei lokasi dan identifikasi isu, perancangan fasilitas umum, dan laporan dampak kegiatan terhadap masyarakat pengguna yang dilakukan oleh tim selama 5 bulan, Januari hingga Mei 2024. Pembuatan bank sampah, gapura selamat datang, papan informasi wilayah dan denah rute wisata mangrove, serta jenis, manfaat, deskripsi keanekaragaman flora di wilayah wisata adalah bentuk nyata kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan desa eduwisata dan ekowisata. Dampak kegiatan terukur dari survei responden warga dengan penilaian pada aspek kesesuaian kegiatan 71,40%, interaksi warga 71,40%, antusiasme warga 64,30%, kepuasan program kerja 78,60%, dan ketepatan waktu program 71,40%. Nilai pada aspek antusiasme warga yang lebih rendah dibandingkan yang lain karena sebagian warga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga tidak dapat ikut serta berpartisipasi. Meskipun demikian, tim pengabdian telah berhasil menjalankan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat berdasarkan rata-rata nilai aspek keseluruhan sebesar 71,42%. Diharapkan ada program keberlanjutan pemanfaatan mangrove dari segi pascapanen, guna memajukan potensi eduwisata dan ekowisata di Kampung Nelayan Berdasi yang terpantau secara lebih sistematis.

Kata kunci: eduwisata; ekowisata; kebersihan; mangrove; nelayan

Abstract

One of the elements of civilization progress is community service activities carried out by the academic community of higher education, in this case, the Kalimantan Institute of Technology (ITK), which proactively contributes to social, economic, and environmental improvement. Kampung Nelayan Berdasi is a campus community service partner located on the coast of West Balikpapan. The main problem of the partner is the underutilization of mangrove forests as a potential for regional progress in the fields of hygiene and tourism. The purpose of the community service activity is to increase this potential through the development of mangrove forests as edu-tourism and ecotourism that are kept clean. The method of implementing community service activities starts from site surveys and issue

identification, design of public facilities, and reports on the impact of activities on user communities carried out by the team for 5 months, from January to May 2024. Making waste banks, welcome gates, area information boards, and mangrove tourism route plans, as well as types, benefits, and descriptions of flora diversity in tourist areas are concrete forms of service activities as an effort to improve education and ecotourism villages. The impact of activities is measured from a survey of community respondents with an assessment of the suitability of activities 71.40%, community interaction 71.40%, community enthusiasm 64.30%, work program satisfaction 78.60%, and program timeliness 71.40%. The value on the aspect of citizen enthusiasm is lower than the others because some residents are busy with their respective jobs, so they cannot participate. Nevertheless, the service team has succeeded in carrying out activities according to community needs based on the average overall aspect value of 71.42%. It is hoped that there will be a sustainability program for mangrove utilization in terms of post-harvest, to advance the potential for education and ecotourism in Kampung Nelayan Berdasi which is monitored more systematically.

Keywords: cleanliness; education; ecotourism; fishery; mangrove

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber daya ekonomi suatu negara ataupun daerah, karena dapat menambah devisa negara (Jadin & Rousseau, 2022). Kampung Nelayan Berdasi adalah kawasan eduwisata ekologi bahari sekaligus ekowisata di Balikpapan. Kampung ini merupakan satu-satunya pemancingan dengan air asin di Kalimantan Timur (Syarif, Mulyani, & Opu, 2022). Nama ini diberikan karena mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan, dengan kata "berdasi" disematkan untuk meningkatkan citra profesi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa nelayan bukanlah pekerjaan rendah, melainkan profesi mulia yang merupakan warisan maritim bangsa. Kata "berdasi" juga menggambarkan harapan untuk meningkatkan status pekerjaan nelayan. Secara umum, masyarakat di Kampung Nelayan Berdasi terbagi dalam dua kelompok, yaitu nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sumber Bahagia dan masyarakat pengelola area pemancingan yang tergabung dalam KUB Patra Bahari Mandiri. Pertamina melihat potensi di kawasan ini, baik dari segi kemauan masyarakat setempat maupun lokasinya yang strategis, sehingga dikembangkan bukan hanya untuk budidaya, tetapi juga sebagai lokasi wisata edukasi. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Patra Bahari Mandiri, yang dibina oleh Pertamina Marketing Operation Region VI Integrated Terminal Balikpapan sejak tahun 2018 sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility*, telah berhasil memanfaatkan budidaya kepiting dengan pendekatan *zero waste*.

Hasil survei dan analisis Tim Pengabdian Institut Teknologi Kalimantan di Kampung Nelayan Berdasi, yang merupakan kawasan eduwisata, terungkap beberapa permasalahan yang hingga kini belum sepenuhnya tertangani. Salah satu masalah utama yang perlu diangkat adalah kebersihan. Banyak aktivitas sehari-hari masyarakat menghasilkan material sisa yang tidak dapat dimanfaatkan kembali, yang kemudian dikenal sebagai sampah. Sampah di Kampung Nelayan Berdasi menjadi masalah serius, terutama karena kurangnya tempat pembuangan yang layak. Tempat pembuangan yang ada saat ini tidak permanen, tidak memadai, dan mudah dijangkau oleh binatang seperti anjing, sehingga sampah sering berserakan. Sampah yang berserakan tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan dari segi pernapasan akibat aroma tidak sedap, tetapi juga mencemari lingkungan dan mengganggu keindahan visual. Lebih jauh lagi dapat menimbulkan berbagai macam penyakit menular terutama penyakit kulit dan degeneratif kronik (Jefri Pandu Hidayat, Munfarida, Robiandi, Pratama, et al., 2024). Selain itu, pencemaran udara yang dihasilkan mengganggu kenyamanan warga karena baunya yang tidak sedap. Meskipun Kampung Nelayan Berdasi telah memiliki tempat pembuangan sampah, kondisinya yang tidak ideal menyebabkan sampah sering tercecer ke sekeliling. Sebagai kawasan eduwisata dan pariwisata, kebersihan lingkungan menjadi sangat penting. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, kebersihan lingkungan merupakan faktor krusial dalam pengelolaan destinasi wisata. Lingkungan yang bersih dan sehat akan memberikan

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

dampak positif terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung (Chamberland-Fontaine, Thomas Estrada, Heckadon-Moreno, & Hickey, 2022). Kebersihan adalah salah satu faktor utama yang menentukan kenyamanan wisatawan saat berkunjung, dan menjadi modal penting dalam menarik minat mereka. Tidak ada wisatawan yang tertarik mengunjungi tempat yang kotor, walaupun destinasi tersebut memiliki potensi yang menarik.

Selain masalah kebersihan, permasalahan pada objek eduwisata di Kampung Nelayan Berdasi juga muncul, terutama terkait dengan pengembangan wisata mangrove yang belum optimal. Wisata mangrove tidak hanya dapat menjadi tempat bersantai, tetapi juga memberikan wawasan edukatif mengenai berbagai jenis tanaman bakau dan hewan yang ada di sekitar ekosistem tersebut. Pentingnya pemasangan gapura selamat datang dan papan informasi sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan mengenai wisata mangrove, termasuk rute perjalanan, jenis tanaman, serta manfaatnya. Ini akan membantu wisatawan memahami lebih dalam nilai edukatif dari tempat tersebut dan meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut (Arida, Baiquni, Damanik, & Ahsima-Putra, 2014) dalam pengelolaan agrowisata, hal yang perlu diperhatikan adalah subsistemnya, termasuk ketersediaan fasilitas, objek yang ditawarkan, promosi, serta pelayanan yang diberikan. Optimalisasi pengelolaan kebersihan dan pengembangan potensi edukatif di Kampung Nelayan Berdasi menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata edukasi yang nyaman dan menarik.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari *survei* lokasi, pengumpulan informasi, analisis dan identifikasi isu, penyusunan program kerja, perancangan alat dan bahan, pembuatan fasilitas, dan laporan hasil dan dampak kegiatan. Metode pelaksanaan dilakukan berdasarkan isu permasalahan wilayah yang telah diidentifikasi dan berpotensi dapat diselesaikan dalam waktu 5 bulan. Urutan metode pelaksanaan, pemecahan masalah, dan pembahasan dilakukan berdasarkan algoritma penyelesaian berbasis penelitian secara kuantitatif deskriptif (J.P. Hidayat, Putri, Munfarida, & Kumoro, 2024).



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung nelayan Berdasi Balikpapan

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

Rangkaian kegiatan pengabdian dijelaskan pada diagram alir. Rangkaian tersebut merupakan solusi atas permasalahan sampah yang berceceran dan tidak termanfaatkan dengan baik di wilayah Kampung Nelayan Berdasi Balikpapan, serta isu kurang menariknya potensi eduwisata dan ekowisata yang terdapat di lokasi. Program dimulai dari survei lokasi, identifikasi isu, penguatan ide dan solusi permasalahan, penyusunan rangkaian kegiatan, perancangan alat bantu, uji keberhasilan program dengan metode kuesioner, dan publikasi artikel.

Lokasi Dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan Kampung Nelayan Berdasi, RT. 05 Balikpapan Barat dan warga di sekitar wilayah dengan membuat tempat sampah, gapura dan papan informasi. Periode kegiatan berlangsung dari Maret 2024 sampai Mei 2024.

Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan adalah drum, besi, kayu ulin, kayu meranti, triplek, cat kayu, cat besi, tinner, atap seng, banner informasi hutan mangrove, semen, lem kayu, paku, papan, mata gerinda, elektroda, sarung tangan, dan kuas

1. Survei Lokasi dan Identifikasi Isu Wilayah

Pelaksanaan survei kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk mengetahui dan memahami terkait kondisi yang akan dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan yaitu, di Desa Solok Oseng RT. 3, Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat. Kini kampung itu terkenal dengan sebutan Kampung Nelayan Berdasi. Lokasi ini merupakan lokasi yang cukup strategis untuk dikembangkan bukan hanya dari pembudidayaan tetapi sebagai lokasi wisata edukasi dengan berbagai sumber daya alam yang ada. Adanya survei juga membuka identifikasi isu yang akan diselesaikan pada rangkaian pengabdian. Contohnya, dengan adanya wisata mangrove yang dapat menjadi destinasi lokasi eduwisata.

2. Studi Literatur dan Pengumpulan Data

Melakukan studi literatur, dalam tahap ini berupa proses pengumpulan berbagai referensi-referensi yang menunjang untuk mengembangkan pemahaman mengenai solusi yang diberikan terhadap masalah yang ingin diatasi pada lokasi mitra pengabdian dari berbagai sumber baik dari web, jurnal maupun buku yang memiliki integritas yang cukup baik untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

3. Diskusi dengan Mitra dalam Penetapan Isu

Penetapan isu melalui pengumpulan data, dalam tahap ini berupa proses pengumpulan yaitu berupa melakukan pengumpulan data dari hasil kunjungan ke lokasi mitra pengabdian serta melakukan wawancara dan observasi lokasi mitra pengabdian di dalam wawancara ini menanyakan berbagai potensi-potensi yang dimiliki atau yang terdapat pada lokasi mitra pengabdian serta kendala-kendala yang menjadi hambatan pada lokasi mitra tersebut, 6 observasi melihat keadaan geografis secara langsung, dari kendala-kendala itu diberi solusi yang sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara yang nantinya akan diterapkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Metode penetapan isu melalui diagram fish bone sesuai (Pramono, Abduh, Hidayat, & Gunawan, 2023).

4. Rangkaian Kegiatan Solusi Permasalahan

Pembuatan desain dilakukan sebelum dilakukannya proses pembuatan dari berbagai hal yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai dan daya tarik lokasi wisata. Selain itu juga dilakukan pengumpulan informasi yang akan dijadikan papan informasi untuk memberikan edukasi terkait mangrove. Pembuatan papan informasi, gapura, dan tempat sampah sesuai rancangan yang telah disusun. Instalasi pemasangan beberapa alat tersebut sesuai dengan rencana lokasi. Dilanjutkan dengan edukasi kepada warga tentang pengelolaannya. Selain itu warga juga

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

diajarkan cara membuat konten untuk meningkatkan promosi pada media sosial. Terakhir, dilakukan pengisian kuesioner oleh warga terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

5. Penutup dan Analisis Uji Keberhasilan Program dengan Metode Kuantitatif

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan pembuatan laporan kegiatan berdasarkan kegiatan yang sudah dijalankan. Analisis hasil kegiatan dilakukan dengan metode kuisisioner dengan tingkat keberhasilan dinyatakan > 70% terhadap nilai rata-rata keseluruhan aspek sesuai (Miranda, Syarief, & Kustanti, 2021). Laporan kegiatan berisi informasi seputar kegiatan serta dokumentasi. Rangkaian kegiatan dan aktivitas analisis kuisisioner dipublikasikan pada artikel ilmiah dan diberitakan secara nasional melalui media massa.

Adapun partisipasi dari mitra selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung, yaitu menyediakan tempat untuk keberlangsungan kegiatan program kerja, memberikan informasi, membantu dalam instalasi fasilitas yang telah berhasil dibuat tim pengabdian. Harapannya setelah kegiatan selesai masyarakat dapat menjaga dan memelihara seluruh fasilitas yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kesepakatan bersama antara tim pengusul dan mitra pengabdian kepada masyarakat, maka dijalankan beberapa program kerja yang dianggap mampu menangani permasalahan yang ada di Kampung Nelayan Berdasi. Berikut rincian kegiatannya:

1. Pembukaan

Pembukaan merupakan bagian awal dari pelaksanaan pengabdian sebelum nantinya tim pengusul melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Dengan adanya pembukaan ini bertujuan untuk:

- Memperkenalkan diri tim pengabdian kepada para warga Kampung Nelayan Berdasi
- Memaparkan tentang potensi Kampung Nelayan Berdasi di bidang kebersihan, eduwisata dan ekowisata yang dapat dikembangkan
- Memaparkan tentang urgensi permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Nelayan Berdasi
- Memaparkan tentang solusi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian terhadap kebutuhan di Kampung Nelayan Berdasi

Perkenalan setiap anggota kelompok tim pengabdian merupakan bagian yang cukup penting untuk dilaksanakan agar warga dapat mengetahui bahwa 9 orang anggota pengusul pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan sering berkunjung ke Kampung Nelayan Berdasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah dirancang. Pengenalan ini juga bertujuan untuk memberitahukan kepada warga bahwa 9 orang mahasiswa ini memiliki peranan yang berbeda-beda. Setelah perkenalan anggota kelompok, maka adapun penyampaian mengenai potensi yang selama ini dapat dikembangkan oleh Kampung Nelayan Berdasi namun kurang menjadi perhatian warga setempat yaitu, hutan mangrove yang berada tidak jauh dari pemukiman para warga. Dalam hal memberdayakan potensi hutan mangrove yang ada ternyata warga juga memiliki permasalahan lain yang dianggap urgensinya tinggi yaitu tentang sampah warga yang sering kali berserakan di sekitar tempat tinggal warga. Melalui rangkaian permasalahan yang telah diketahui dan didapatkan informasinya maka tim pengabdian pun datang tidak hanya dengan tangan kosong melainkan tim pengusul pengabdian membawa serangkaian solusi yang sekiranya mampu memberikan penanganan terhadap permasalahan yang dialami oleh Kampung Nelayan Berdasi. Penertiban tata ruang yang baik dan benar di wilayah pesisir pantai dapat meningkatkan potensinya yaitu dapat dikembangkan sebagai obyek ekowisata (Tavita & Amir, 2023).

Dengan adanya kegiatan “Pembukaan Kegiatan Pengabdian Bersama Kampung Nelayan Berdasi” yang berlangsung dikediaman mitra Ibu Irawati selaku ketua RT. 05 serta dihadiri oleh warga setempat dapat memberikan gambaran kepada warga mengenai gambaran kegiatan mahasiswa yang akan dilakukan selama berada di Kampung Nelayan Berdasi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengajak

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

serta warga dalam kegiatan yang akan dilakukan masa mendatang. Hal ini selaras dengan pernyataan (Firdaus, 2023) yang menyebutkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan proses membangun dan mengembalikan kepercayaan diri masyarakat bahwa mereka mampu mengembangkan potensi alam dan budaya yang dimiliki untuk dijadikan daya tarik wisata (Syarif et al., 2022).



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian dengan masyarakat RT 05 kampung nelayan Berdasi

2. Pembukaan

Lingkungan merupakan semua benda dan kondisi yang berisi manusia dan kegiatannya. Semua hal tersebut berada dalam suatu ruang dimana manusia itu tinggal. Segala unsur tersebut tentunya berpengaruh pada kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia serta makhluk hidup lain yang hidup (Jefri Pandu Hidayat, Munfarida, Robiandi, Deo, et al., 2024). Dalam hal ini kebersihan lingkungan memiliki peranan yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Dengan menjaga kebersihan lingkungan tentu saja dapat menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran dan terhindar dari aroma yang tidak sedap seperti sampah. Selain itu, kebersihan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan (Kumoro, Mariana, Maurice, & Hidayat, 2022).

Selama ini ternyata Kampung Nelayan Berdasi memiliki kendala dalam bidang kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh keberadaan tempat sampah yang kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan kondisi sampah yang sering berserakan di sekitar tempat sampah yang ada namun tidak dalam keadaan yang memadai sehingga memudahkan binatang seperti ayam dan anjing untuk menghambur-hamburkan sampah kemana-mana.



Gambar 3. Pemotongan besi dan las struktur tempat sampah

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan



Gambar 4. Pembuatan dan pengecatan tempat sampah.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka tim pengabdian memberikan solusi berupa “Pengadaan Tempat Sampah” yang dirancang secara permanen dengan cara disemen pada bagian kaki dudukan tempat sampah agar tidak dapat dihambur oleh binatang. Sebanyak 4 set tempat sampah yang nantinya dibuat terbagi menjadi 3 jenis yaitu, tempat sampah yang dapat menampung limbah organik, limbah anorganik dan limbah B3 yang akan terpasang di beberapa tempat yang dianggap strategis untuk peletakkan tempat sampah diantaranya sebagai berikut:

- Di dekat gang masuk RT. 05 (di bagian Utara)
- Disekitar rumah warga RT. 05 (di bagian Barat)
- Di dekat lapangan voli yang sering digunakan warga untuk berolahraga (di bagian Selatan)
- Didekat posyandu yang berada dekat dengan hutan mangrove (di bagian Timur)

3. Bidang Eduwisata

Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang dilakukan (Prakosa, 2016). Disisi lain, edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik.

Melihat adanya potensi hutan mangrove yang dapat dijadikan destinasi tempat eduwisata membuat tim pengabdian berpikir untuk menuangkan ide dalam pengembangan potensi tersebut. Dalam hal ini perencanaan program kerja yang dirancang ialah pembuatan papan informasi. Papan informasi yang dimaksudkan yaitu sebuah papan yang berisi informasi mengenai hutan mangrove mulai dari keanekaragaman mangrove di lokasi, jenis biota laut disekitar pohon mangrove serta manfaat dari adanya pohon mangrove terhadap biota laut.

Pembuatan papan informasi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada para pengunjung sehingga nantinya pengunjung tidak hanya sekedar berkunjung namun juga mendapatkan sedikit banyaknya edukasi mengenai mangrove terutama bagi pengunjung yang berusia anak-anak. Dengan menjadikan hutan mangrove sebagai tempat eduwisata (Sholihah et al., 2024) tentu saja dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak bahwa ternyata belajar tidak hanya selalu dari sekolah atau dari rumah melainkan dari tempat wisata pun kita juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan.



Gambar 5. Pemasangan papan informasi tentang eduwisata hutan mangrove

4. Bidang Ekowisata

Pada perkembangannya, kegiatan ekowisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kunjungan ke daerah-daerah alam, baik yang telah dijaga keasliannya maupun yang telah mengalami pemulihan dengan tujuan untuk belajar, menghargai, dan menikmati keindahan alam di lokasi. Pada praktiknya, ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu, mengedepankan konservasi lingkungan, mempromosikan edukasi lingkungan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta menghormati hak dan kearifan lokal (LindungiHutan, 2022; Mulyoutami, Rismawan, & Joshi, 2009). “Pengadaan gapura selamat datang” merupakan salah program kerja dalam bidang ekowisata yang dilakukan oleh tim pengabdian. Gapura yang terlihat simpel dan sederhana ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu *spot* foto yang menarik. Dengan adanya aksen berwarna coklat dari plitur memberikan kesan alami dari sebuah kayu yang berada disekitar hutan mangrove. Pembuatan gapura ini sebagai bentuk mempromosikan edukasi lingkungan hutan mangrove.



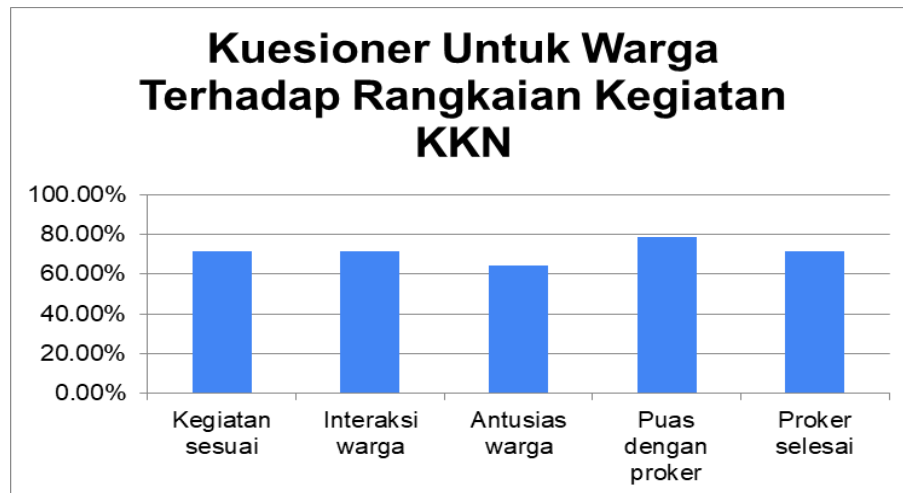
Gambar 6. Proses pembuatan gapura “Selamat Datang”

5. Penutupan dan Analisis Keberhasilan Program

Penutupan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan rangkaian kegiatan terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai bentuk penyelesaian dari program kerja. Pada penutupan ini, tim pengabdian menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua RT setempat serta masyarakat sekitar atas kesempatan dan izin yang telah diberikan untuk menjalankan kegiatan program kerja pengentasan isu wilayah pengabdian. Ketika sesi pemaparan ini salah satu warga juga menyampaikan bahwasanya memang masih kurang kesadaran warga setempat mengenai potensi yang ada dikarenakan setiap warga tentu saja memiliki kesibukannya masing-masing. Yang menjadi harapan warga tentu saja para remaja yang masih mengemban pendidikan untuk dapat

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

membantu dalam mengupayakan pengembangan Kampung Nelayan Berdasi agar dapat dikenal oleh banyak orang diluar sana, namun faktanya remaja setempat juga masih kurang pemahamannya untuk mengarah kesana. Adapun kepuasan warga dengan kegiatan hasil Kuliah Kerja Nyata ini terlampir pada hasil kuesioner yang diberikan kepada warga pada saat penutupan dan hasil analisis nya tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil kuisioner kepuasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat warga kampung nelayan Berdasi Balikpapan

Sebaran data kuesioner yang telah diberikan kepada warga Kampung Nelayan Berdasi, dengan total responden sebanyak 15 orang, menunjukkan pendapat mereka terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pertanyaan yang diajukan meliputi: apakah kegiatan pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan warga, bagaimana interaksi antara warga dan mahasiswa, apakah warga antusias membantu pelaksanaan program pengabdian, apakah warga merasa puas dengan fasilitas yang diberikan, dan apakah program kerja terselesaikan tepat waktu.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 71,40% responden menganggap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengusul sangat penting dan dibutuhkan oleh warga. Pada aspek interaksi antara warga Kampung Nelayan Berdasi dengan mahasiswa, 71,40% responden menyatakan bahwa interaksi terjalin dengan baik. Antusiasme warga dalam membantu dan berkontribusi selama masa pengabdian mencapai 64,30%. Persentase ini lebih rendah karena sebagian warga sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak dapat ikut serta berpartisipasi. Tingkat kepuasan warga terhadap program kerja yang telah terlaksana mencapai 78,60%, dengan mayoritas warga merasa sangat terbantu oleh fasilitas yang diberikan. Sementara itu, 71,40% responden menyatakan bahwa program kerja terselesaikan tepat waktu, meskipun ada sebagian warga yang kurang aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan pengabdian.

Melalui penilaian kuesioner yang telah diberikan kepada warga, hasil tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam merumuskan strategi untuk mencapai terbentuknya masyarakat yang lebih aktif dan partisipatif dalam pelaksanaan program-program berikutnya. Meskipun demikian, dengan rata-rata penilaian sebesar 71,42%, dapat disimpulkan bahwa seluruh program kerja telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan harapan warga Kampung Nelayan Berdasi, khususnya dalam mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Nelayan Berdasi, Kecamatan Balikpapan Utara melalui identifikasi isu dan observasi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Tim pengabdian mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, solusi dan membagi ilmu yang telah diperoleh di dunia perkuliahan kepada

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

masyarakat Kampung Nelayan Berdasi guna meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat khususnya di bidang kebersihan, eduwisata dan ekowisata. Selain itu, peran masyarakat yang sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program pengabdian juga menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan pengabdian di Kampung Nelayan Berdasi. Hasil kepuasan masyarakat terkait program kerja berdasarkan analisis kuisioner didapatkan rata-rata sebesar 71,42%, artinya tim pengabdian telah berhasil melaksanakan program sesuai kebutuhan masyarakat. Diharapkan ada program keberlanjutan di masa mendatang dalam pemanfaatan mangrove secara pascapanen guna memajukan potensi eduwisata dan ekowisata di Kampung Nelayan Berdasi. Hal tersebut dapat terlaksana jika secara berkala ditinjau agar pengembangan potensinya dapat terpantau lebih sistematis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITK yang telah menjadi sumber dana melalui skema hibah Program Mahasiswa Mengabdikan Desa (PMMD) 2023. Terima kasih kepada seluruh rekan tim pengabdian dan mitra pengabdian Kampung Nelayan Berdasi RT. 05, Balikpapan Barat yang telah berkontribusi aktif selama kegiatan pengabdian dalam peningkatan daya tarik ekowisata dan eduwisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arida, I. N. S., Baiquni, M., Damanik, J., & Ahsima-Putra, H. S. (2014). DINAMIKA EKOWISATA TRINING TRI DI BALI PROBLEMATIKA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TIGA TIPE EKOWISATA BALI. *Kawistara*, 4(2), 111–127. <https://doi.org/10.22146/kawistara.5666>
- Chamberland-Fontaine, S., Thomas Estrada, G., Heckadon-Moreno, S., & Hickey, G. M. (2022). ENHANCING THE SUSTAINABLE MANAGEMENT OF MANGROVE FORESTS: THE CASE OF PUNTA GALETA, PANAMA. *Trees, Forests and People*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2022.100274>
- Firdaus, M. A. (2023). Tinjauan teori dan data perancangan fasilitas wisata edukasi keramik plered. In *Wisata Edukasi* (pp. 1–39).
- Hidayat, J.P., Putri, A. A., Munfarida, S., & Kumoro, A. C. (2024). KINETIC BIO - REACTION MODELLING DURIAN SEED FUSED LACTOBACILLUS PLANTARUM SUSPENSION BY HIGH - ORDER EMBEDDED RUNGE - KUTTA. *Food Research*, 8, 1–10. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.8\(S1\).1](https://doi.org/10.26656/fr.2017.8(S1).1)
- Hidayat, Jefri Pandu, Munfarida, S., Robiandi, F., Deo, J., Dwisar, S., Chosta, F., ... Cecillia, T. (2024). DEVELOPMENT CREATIVITY ON CHILDHOOD ARENA KIDS BALIKPAPAN THROUGH LETTUCE CULTIVATION: HYDRO-DFT SYSTEM FERTIGATION METHOD. *Journal of Public Services*, 8(1), 128–140.
- Hidayat, Jefri Pandu, Munfarida, S., Robiandi, F., Pratama, D. W., Dinul, P., Akmal, I., & Krishna, A. (2024). PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK-ANORGANIK MENJADI KOMPOS DAN ECOBRICK PAGUYUBAN BATU AMPAR RT 17 BALIKPAPAN. *SELAPARANG*, 8(2), 1283–1296.
- Jadin, J., & Rousseau, S. (2022). LOCAL COMMUNITY ATTITUDES TOWARDS MANGROVE FOREST CONSERVATION. *Journal for Nature Conservation*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2022.126232>
- Kumoro, A. C., Mariana, S., Maurice, T. H., & Hidayat, J. P. (2022). PECTIN DERIVED FROM HYDROLYSIS OF RIPE KEPOK KUNING BANANA PEEL POWDER EMPLOYING CRUDE PECTINASES PRODUCED BY ASPERGILLUS NIGER. *Sains Malaysiana*, 51(7), 2047–2059. <https://doi.org/10.17576/jsm-2022-5107-09>
- LindungiHutan. (2022). Lingkungan adalah: pengertian para ahli, jenis dan manfaat. Retrieved from Lingkungan website: <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>
- Miranda, R., Syarief, H., & Kustanti, R. (2021). PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (REWARD) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KB AR-ROZZAAQ KP.BOJONGBENTENG PAGERAGEUNG TASIKMALAYA. *Waladuna*, 4(1), 32–47.
- Mulyoutami, E., Rismawan, R., & Joshi, L. (2009). LOCAL KNOWLEDGE AND MANAGEMENT OF SIMPUKNG (FOREST GARDENS) AMONG THE DAYAK PEOPLE IN EAST KALIMANTAN,

Peningkatan daya tarik kampung nelayan berdasi menuju desa eduwisata dan ekowisata berkelanjutan

- INDONESIA. *Forest Ecology and Management*, 257(10), 2054–2061. <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2009.01.042>
- Prakosa, D. E. (2016). Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. In *Society* (Vol. 2). Retrieved from http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Pramono, Y. B., Abduh, S. B. M., Hidayat, J. P., & Gunawan, C. (2023). *Food Quality Defines Your Own Quality* (Eko Agung Saputra, Ed.). Balikpapan: ITK PRESS.
- Sholihah, N., Tarmidzi, F. M., Hidayat, J. P., Simamora, G. R. R., Munfarida, S., & Kumalaningrim, A. N. (2024). OPTIMIZATION OF PEDADA MANGROVE FRUIT AS A MANGROVE PROCESSED PRODUCT TO ENHANCE MANGROVE FOREST UTILIZATION. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 721–727. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i3.11157>
- Syarif, F. R. P., Mulyani, Y., & Opu, N. (2022). Potensi wisata di Kampung Nelayan Berdasi Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 8(2), 11–18.
- Tavita, G. E., & Amir, A. (2023). EDUKASI DAN SOSIALISASI PELESTARIAN HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI WILAYAH MANGROVE KUALA, KABUPATEN MEMPATAH. *Jurnal PKM Bina Bahari*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/10.26418/binabahari.v2i2.35>